



# UNES Journal of Community Service

Volume 3, Issue 1, June 2018

P-ISSN: 2528-5572

E-ISSN: 2528-6846

Open Access at: <http://ojs.ekasakti.org/index.php/UJCS>

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL NAGARI HARAU KECAMATAN HARAU KABUPATEN 50 KOTA MENUJU PARIWISATA HALAL

### *EMPOWERMENT OF LOCAL COMMUNITIES NAGARI HARAU, HARAU SUB-50 KOTA DISTRICT TOWARDS KOSHER TOURISM*

Ernawati<sup>1</sup>, Yuliana<sup>2</sup>, Alnedral<sup>3</sup>, Syahril<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Dosen Universitas Negeri Padang

*E-mail: [ernaftump@yahoo.co.id](mailto:ernaftump@yahoo.co.id)*

<sup>2</sup> Dosen Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Dosen Universitas Negeri Padang

<sup>4</sup> Dosen Universitas Negeri Padang

#### INFO ARTIKEL

##### Koresponden:

**Ernawati**

*[ernaftump@yahoo.co.id](mailto:ernaftump@yahoo.co.id)*

##### Kata kunci:

**pariwisata,  
pengelolaan, cafe,  
makanan, minuman**

**hal: 31 - 37**

#### ABSTRAK

Industri pariwisata semakin berkembang melalui penataan objek wisatanya maupun kuliner yang disajikan. Bagi wisatawan, objek wisata alam dan kuliner merupakan daya tarik untuk melakukan kunjungan wisata ke suatu daerah. Wisatawan datang ke suatu daerah untuk berburu atau bernostalgia dengan alam dan makanan daerah tersebut. Wisatawan tidak segan mengeluarkan sebagian pendapatannya hanya untuk menikmati keindahan alam sambil mencicipi makanan atau minuman khas suatu daerah. Pengembangan potensi pariwisata ini jika dibangun dan dikelola dengan baik akan berdampak kepada kemajuan nagari dan akan membuka lapangan kerja baru yang akan menampung pekerja dari masyarakat yang tentunya akan menggerakkan perekonomian masyarakat. Salah satu objek wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Lembah Harau. Selama ini orang hanya tahu Lembah Harau sebagai Icon wisata, sementara jika dikembangkan akan bisa menjadi paket wisata lengkap yang akan menarik wisatawan baik domestik maupun wisatawan mancanegara. Nagari Harau tergolong nagari yang tingkat ekonomi masyarakat rendah dan keadaan sarana dan prasarana yang belum memadai, penghasilan masyarakat yang rendah serta sumber daya manusia baik ilmu pengetahuan maupun keterampilan masih belum terlatih. Hal ini terlihat pada kategori Nagari Harau termasuk kepada golongan Desa Sangat Tertinggal berdasarkan Indeks Desa Membangun yang dikeluarkan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Tahun 2015. Pada tahun 2016 tim pengabdian Fakultas Pariwisata dan Perhotelan telah melaksanakan kegiatan pada pelaksanaan kegiatan hasil berikut: 1) Nagari Harau sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi pariwisata halal yang didukung oleh kondisi alam, sumberdaya manusia dan sarana jalan; 2). Penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat lokal tentang sadar wisata/sapta pesona dan pelayanan prima, 3) Pelatihan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan makanan seperti pengolahan aneka roti, ikan saus asam dan aneka puding yang dapat menambah keanekaragaman produk kuliner di Nagari Harau. Pada pengusulan tahun pertama sampai ketiga akan dirancang tempat usaha makan dan minum seperti café yang representative bagi wisatawan lokal dan mancanegara; pengembangan produk makanan dalam aspek variasi, kemasan makanan, dan pemasaran; dan pengelolaan akomodasi penginapan seperti homestay. Pada pelaksanaan kegiatan ini sudah dimulai pembangunan cafe di Nagari Harau.

*Copyright © 2018 U JCS. All rights reserved*

---

**ARTICLE INFO**

**Correspondent:**

**Ivonne Ayesha**

*drivonneayasha@gmail.com*

**Keywords:**

*tourism, management,  
cafe, food, beverage*

**page: 31 - 37**

---

**ABSTRACT**

*The tourism industry is increasingly developing through the arrangement of tourism objects as well as the culinary presented. For tourists, natural and culinary attractions are an attraction to make tourist visits to an area. Tourists come to an area to hunt or reminisce with nature and food in the area. Tourists do not hesitate to spend part of their income just to enjoy the beauty of nature while tasting the typical food or drink of an area. Development of this tourism potential, if it is built and managed properly, will have an impact on the progress of the Nagari and will open new jobs that will accommodate workers from the community which will certainly move the community economy. One of the attractions in the Lima Puluh Kota Regency is the Harau Valley. So far, people only know the Harau Valley as a tourist icon, while if developed, it can become a complete tour package that will attract tourists both domestic and foreign tourists. Nagari Harau is categorized as a Nagari with a low level of economic community and inadequate conditions of facilities and infrastructure, low community income and human resources both science and skills are still not trained. This can be seen in the Nagari Harau category including the Very Disadvantaged Villages based on the Build Village Index issued by the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged and Transmigration Regions in 2015. In 2016 the Faculty of Tourism and Hospitality dedication team carried out activities on the implementation of the following results: 1) Nagari Harau has the potential to be developed into a halal tourism destination supported by natural conditions, human resources, and road facilities; 2). Counseling can improve local knowledge about tourism awareness/sapta charm and excellent service, 3) Training can improve community skills in food processing such as processing various bread, sour sauce fish and various pudding that can add to the diversity of culinary products in Nagari Harau. In the first to third-year proposals will be designed places to eat and drink such as representative cafes for local and foreign tourists; food product development in aspects of variety, food packaging, and marketing; and management of lodging accommodations such as homestays. In the implementation of this activity, the construction of a cafe in Nagari Harau has begun.*

*Copyright © 2018 U JCS. All rights reserved*

---

**PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan industri yang rentan pada perubahan dan perkembangan jaman. Perubahan yang terjadi adalah pergeseran motivasi dalam melakukan kunjungan wisata. Sedangkan tren berwisata juga mengikuti perkembangan jaman. Saat ini merupakan jaman teknologi informasi yang begitu mudah dan dapat diakses oleh semua orang. Bahkan hanya melalui ponsel pintarnya seseorang dapat mengatur perjalanan wisatanya. Industri pariwisata juga semakin berkembang melalui penataan objek wisatanya maupun kuliner yang disajikan. Bagi wisatawan, dapat dikatakan bahwa objek wisata alam dan kuliner merupakan daya tarik untuk melakukan kunjungan wisata ke suatu daerah. Wisatawan datang ke suatu daerah untuk berburu atau bernostalgia dengan alam dan makanan daerah tersebut. Wisatawan tidak segan mengeluarkan sebagian pendapatannya hanya untuk menikmati keindahan alam sambil mencicipi makanan atau minuman khas suatu

daerah. Pengeluaran untuk urusan perut bagi wisatawan merupakan pengeluaran kedua terbesar setelah untuk akomodasi dan kontribusinya dapat mencapai 40% dari total pengeluaran wisatawan.

Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajah wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau mendapat perjalanan baru (Robinson, 1997; dalam Pitana dan Gayatri, 2005). Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu:

1. harus bersifat sementara
2. harus bersifat sukarela (voluntary) dalam arti tidak terjadi karena terpaksa
3. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah atau bayaran

Pariwisata sebagai bagian dari industri kecil memiliki hubungan yang erat dikaitkan dengan ilmu Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL).. Menurut Munir (2007) PEL adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi, pembangunan ekonomi lokal merupakan upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam membangun kesempatan-kesempatan ekonomi yang cocok dengan sumber daya manusia dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal.

Salah satu objek wisata alam di Sumatera Barat yang banyak dikunjungi wisatawan adalah Harau yang terletak di Nagari Harau. Nagari Harau memiliki sumber daya alam yang sangat kaya terutama potensi wisata alam yang luar biasa karena Nagari Harau memiliki topografi perbukitan dan lembah. Kebanyakan di perbukitan terdapat dinding batu di sepanjang Nagari Harau. Keadaan topografis nagari ini menyuguhkan berbagai pemandangan alam yang sangat indah mulai dari panorama perbukitan yang menyuguhkan pemandangan sebagian besar wilayah Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh dan pemandangan tiga gunung yakni gunung merapi, gunung singgalang dan gunung sago yang terlihat jelas. Kemudian terdapat berbagai macam goa atau dalam sebutan lokal "Ngalau" yang belum terkelola dengan baik terdapat Ngalau Seribu, Ngalau Kolek dan Ngalau Aia Luluh. Kemudian terdapat berbagai macam lokasi perkemahan dengan jalur tracking yang menantang.

Hal yang sudah tidak diragukan lagi dari potensi di Nagari Harau adalah terdapat Lembah Harau dengan pesona alam dan air terjunnya yang sudah di akui oleh dunia. Disamping itu masih banyak potensi air terjun yang lain yang belum terkelola dengan baik yakni Air Terjun/ Sarasah Murai, Air Terjun Aia Malanca dan Lubuak Dalam, Air Terjun Lubuak Godang. Potensi air terjun ini sayangnya belum tersentuh pembangunan yang berbasis kepada pengembangan pariwisata baru. Pengembangan potensi pariwisata ini jika dibangun dan dikelola dengan baik akan berdampak kepada kemajuan nagari dan akan membuka lapangan kerja baru yang akan menampung pekerja dari masyarakat yang tentunya akan menggerakkan perekonomian masyarakat. Selama ini orang hanya tahu Lembah Harau sebagai Icon wisata, sementara jika dikembangkan akan bisa menjadi paket wisata lengkap yang akan menarik wisatawan baik domestik maupun wisatawan mancanegara.

Disisi lain kenyataannya Nagari Harau tergolong nagari yang tingkat ekonomi masyarakat rendah dan keadaan sarana dan prasarana yang belum memadai, penghasilan masyarakat yang rendah serta sumber daya manusia baik ilmu

pengetahuan maupun keterampilan masih belum terlatih. Hal ini terlihat pada kategori Nagari Harau termasuk kepada golongan Desa Sangat Tertinggal berdasarkan Indeks Desa Membangun yang dikeluarkan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Tahun 2015. Nagari Harau berada dalam wilayah Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, Propinsi Sumatera Barat, luas Nagari Harau 78,83 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk tahun 2015 sebanyak 3021 jiwa. Nagari Harau terdiri dari 7 Jorong yaitu Jorong Harau, Jorong Padang Torok, Jorong Koto, Jorong Koto Marapak, Jorong Batu Badukuang, Jorong Sungai Data dan Jorong Landai. Sekitar 70 persen topografi Nagari Harau merupakan perbukitan yang terdiri dari hutan lindung, sawah dan ladang penduduk, dengan mayoritas pekerjaan penduduk adalah petani dan mengambil hasil hutan.

Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) telah banyak dirumuskan oleh para ahli dalam beberapa definisi yang saling melengkapi. Menurut Suharto (2006) Pengembangan Masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Menurut Suzanna (2003) pariwisata memberi kontribusi kepada penciptaan lapangan pekerjaan, perbaikan infrastruktur dan membantu perkembangan infrastruktur wilayah. Kegiatan pariwisata dapat memberikan sejumlah keuntungan ekonomis yang berbeda dalam kepentingan satu negara dengan negara lain tergantung pada skala kondisi dan skala dari kegiatan pariwisata.

Penghasilan masyarakat yang menjadi urat nadi pendapatan masyarakat pada saat ini dalam berkebun gambir, lebih dari 60 % masyarakat Harau bergantung kepada penghasilan gambir. Karena disamping perkebunan gambir waktu pemanenan juga menyerap tenaga kerja yang banyak dengan rentang waktu pemanenan rata-rata 1 bulan. Gambir sekarang yang menjadi prioritas mata pencaharian masyarakat juga mengalami pasang surut harga yang kadang membuat masyarakat mengalami turun naiknya perekonomian masyarakat Nagari Harau. Untuk mengatasi hal itu berbagai kegiatan telah, sedang dan akan diusahakan oleh Pemerintahan Nagari Harau, mulai dari perencanaan-perencanaan yang akan berpengaruh langsung kepada gerakan ekonomi masyarakat dan bisa membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Salah satunya dengan membuka potensi wisata baru yang diresmikan oleh Wali Nagari Harau pada tanggal 22 januari 2016 dan akan dikelola dibawah kewenangan nagari, dan akan dilanjutkan dengan pengelolaan setiap potensi wisata yang ada secara bertahap dengan disesuaikan kemampuan nagari.

Pembukaan objek wisata baru Aia Malanca ini melihat kepada berbagai potensi yang di miliki Aia Malanca yaitu keindahan Air terjun 7 tingkat dengan panjang lokasi +- 400 m dengan kondisi air yang mengalir di atas bebatuan yang menyejukkan hati dengan kondisi dinginnya air alami tersebut, di samping keindahan alam yang asri ini juga menyimpan beragam flora dan fauna khas tropis, Pengelolaan aia malanca yang belum terkelola dengan baik akan menjadi penunjang ekonomi masyarakat dan menjadi Pendapatan Asli Nagari Harau yang pada akhirnya akan mengarah kepada pembangunan Nagari Harau secara keseluruhan. Demikian juga dengan pengembangan wisata kuliner yang khas Nagari Harau belum dikelola dengan baik.

## METODE PELAKSANAAN

### *Waktu, Tempat, dan Peserta Kegiatan*

Kegiatan ini dilakukan di Nagari Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, dilaksanakan pada bulan September tahun 2017. Peserta kegiatan ini adalah masyarakat di Nagari Harau sebanyak 20 orang.

### *Metode Pelaksanaan*

Untuk mencapai target dan luaran pengabdian kepada masyarakat yang sudah ditetapkan sebelumnya maka digunakan metode sebagai berikut:

1. *Metode Focus Group Discussion*

Metode ini digunakan untuk diskusi bersama masyarakat terkait kebutuhan masyarakat dalam kegiatan pengabdian Iptek bagi Desa Mitra.

2. Penyediaan fasilitas cafe

3. Bimbingan

Bimbingan dilakukan terkait dengan kegiatan pengelolaan dan pengembangan objek wisata.

## HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tahun 2017 dengan diawali sosialisasi terlebih dahulu terkait pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan Bupati Lima Puluh Kota, Kadis Pariwisata, dan Camat Harau. Sosialisasi ini membahas terkait pelaksanaan program pengabdian yang akan dilakukan.



Gambar 1. Sosialisasi

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan *focus group discussion*. *Focus Group Discussion* bersama Walinagari, 20 orang Masyarakat, Seluruh Jorong yang ada di Nagari Harau pada tanggal 5 September 2017.



Gambar 2. Ketua Pelaksana Mengarahkan dalam FGD



Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan FGD

Dalam pelaksanaan FGD dicapai suatu kesepakatan dalam pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan cafe ditempat yang telah disepakati. Dan kemudian dilanjutkan dengan peninjauan lokasi pembangunan cafe.



**Gambar 4. Peninjauan Lokasi**

Kegiatan pembangunan cafe ini bertujuan guna memberdayakan masyarakat lokal dalam mendukung kegiatan keparwisataan bidang usaha makanan dan minuman. Karena setiap tamu yang berkunjung ke suatu objek wisata membutuhkan makan dan minum. Dengan diadakannya pembangunan cafe dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga mendukung kegiatan keparwisataan di Harau.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### ***Simpulan***

Berdasarkan hasil pelaksanaan program penerapan IPTEK yang telah dilaksanakan hingga saat ini dapat ditarik kesimpulan masalah-masalah yang dialami masyarakat terkait kendala fasilitas direncanakan pembangunan secara fisik, namun keterbatasan dana perlu kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak baik pemerintahan maupun swasta.

### ***Saran***

1. Perlu tindak lanjut dari lembaga terkait di pemerintah untuk selalu memfasilitasi pengembangan objek wisata.
2. Diperlukan pendampingan dalam hal menjalin kerjasama satu lembaga dengan yang lain.
3. Perlu pemantauan dan evaluasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Munir, Risfan. 2007. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Jakarta, Local Governance Support Program (LGSP).
- Pitana dan Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Suharto,Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Membangun Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: Rafika Aditama
- Suzanna, Ratih Sari. 2003. *Peran Pariwisata Dalam Pembangunan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

=====